



Pastor Bobby Steven Octavianus Timmerman, MSF
Dosen Fakultas Teologi
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta. Penulis "Para Kudus
Teladan Suami-Istri" dan "Para
Kudus Teladan Anak dan Remaja"

Percaya pada Penyelenggaraan Tuhan

Senin, 15 Juni 2026

Melawan dengan Elegan

Hari Biasa. 1Raj 21:1-16; Mzm 5:2-3.5-6.7; Mat 5:38-42

"SIAPA pun yang menampar pipi kananmu, berilah juga kepadanya pipi kirimu." Ayat ini sering disalahpahami sebagai sikap pasrah terhadap penindasan dan kekerasan. Padahal, tidak demikian. Dalam budaya Timur Dekat kuno, orang biasanya menggunakan tangan kanan. Menampar pipi kanan seseorang dengan tangan kanan hanya bisa dilakukan dengan punggung tangan. Pukulan dengan punggung tangan adalah cara atasan memukul bawahan (tuan kepada budak, Romawi kepada Yahudi). Ini adalah simbol penghinaan, bukan duel pribadi yang setara.

Dengan memberikan pipi kiri, si penindas tidak bisa lagi memukul dengan punggung tangan. Ia terpaksa memukul dengan telapak tangan. Dalam budaya saat itu, memukul dengan telapak tangan adalah cara bertarung antara pribadi setara. Hasilnya, kita secara simbolis memaksa si penindas untuk mengakui martabat kita sebagai manusia yang setara dengannya.

Yesus mengajarkan bukan sikap serba mengalah, tapi melawan ketidakadilan dengan elegan. Maksudnya, melawan dengan cara diplomatis dan legal. Kita bukan kaum anarkis.

Contoh terbaru tampak dari sikap seorang pelajar yang menyatakan keberatan secara santun pada dewan juri yang lalai dalam lomba yang viral itu. Pemutaran

film dokumenter Pesta Babi juga bisa dilihat sebagai upaya elegan untuk melawan ketidakadilan. Mari membela keadilan tanpa merendahkan dan membuat kekacauan.

Selasa, 16 Juni 2026

Menembus Batas

Hari Biasa. 1Raj 21:17-29; Mzm 51:3-4.5-6a.11.16; Mat 5:43-48

MENGASIHI orang yang layak untuk dicintai itu mudah. Mencintai musuh itu lebih susah. Yesus menghendaki kita mengasihi dengan menembus batas antara orang yang "layak" dicintai dengan yang "tidak layak". Bagi Yesus, semua orang pantas dicintai.

Saya pernah berjumpa dengan seorang mantan tahanan politik yang sekarang menjadi tukang pijat di Jawa Tengah. Dulu saat ia ditangkap, seorang oknum komandan tentara memukulinya. Puluhan tahun berselang, datang seorang pasien yang ternyata adalah si komandan tentara yang pernah menyakitinya.

Si tukang pijat mantan tapol itu tidak menolak untuk merawat pasien yang dulu pernah melukainya. Bahkan terapi dia berikan beberapa kali hingga si komandan yang sudah lanjut usia itu sembuh. Si komandan tidak sadar bahwa yang memijatnya adalah orang yang dulu dia sakiti. Beranikah kita mengampuni

setulus hati seperti Kristus dan si tukang pijat budiman?

Rabu, 17 Juni 2026

Tulus atau Cari Fulus

Hari Biasa. 2Raj 2:1.6-14; Mzm 31:20.21.24; Mat 6:1-6.16-18

"INGATLAH, jangan kamu melakukan kewajiban agamamu di hadapan orang supaya dilihat mereka, karena jika demikian, kamu tidak beroleh upah dari Bapamu yang di surga," nasihat Yesus dalam Mat 6:1. Ayat ini perlu dibaca Bersama Mat 5:16 "Demikianlah hendaknya terangmu bercahaya di depan orang, supaya mereka melihat perbuatanmu yang baik dan memuliakan Bapamu yang di sorga."

Memberi kesaksian adalah tugas mulia. Jangan juga sungguh anti tampil dan menunjukkan kebaikan di depan umum. Benar bahwa kita diajak untuk menjadi pribadi rendah hati dan low profile, tetapi bagaimanapun dunia yang belum menerima Kristus perlu melihat kesaksian dan kebaikan kita dalam porsi yang wajar.

Kita berbuat baik untuk memuliakan Bapa, bukan untuk memuliakan diri. Motivasi tindakan menjadi salah satu hal penting yang perlu setiap hari kita teliti dalam diri kita. Apakah kita sungguh

“Pemutaran film dokumenter Pesta Babi juga bisa dilihat sebagai upaya elegan untuk melawan ketidakadilan.”



tulus atau mencari balasan dari kebaikan kita? Perbedaan roh atau diskresi batin perlu menjadi kebiasaan harian kita.

Kamis, 18 Juni 2026

Kebapaan dan Keibuan Allah

Hari Biasa. Sir 48:1-14; Mzm 97:1-2.3-4.5-6.7; Mat 6:7-15

MESKIPUN dalam Perjanjian Lama umat Israel lebih sering menyapa Allah dengan sebutan YHWH, Adonai, atau Elohim, ada juga konsep Allah sebagai “Bapa” (Ab atau Abba dalam bahasa Aram). Allah disebut Bapa karena Dialah yang membentuk, menebus, dan memilih Israel sebagai umat kesayangan-Nya melalui ikatan perjanjian dengan bangsa pilihan-Nya. “Ya TUHAN, Engkaulah Bapa kami; nama-Mu ialah ‘Penebus kami’ sejak purbakala” (Yes 63:16).

Perjanjian Lama juga menggambarkan kebaikan Allah seperti seorang ayah kandung. Mazmur 103:13 bertutur, “Seperti bapa sayang kepada anak-anaknya, demikian TUHAN sayang kepada orang-orang yang takut akan Dia.” Memanggil Allah sebagai Bapa berarti menempatkan diri sebagai anak yang hormat dan taat pada-Nya. Penting dipahami, Alkitab juga memuat gambaran keibuan Allah, seperti dalam Lukas 13:34.

Kita diajak juga untuk menampakkan kebapaan dan keibuan sejati yang sangat

diperlukan oleh anak dan generasi muda. Anak dan kaum muda sungguh haus akan sosok ayah dan ibu yang sungguh hadir menemani mereka, bukan malah sibuk dengan hobi dan gawai.

Jumat, 19 Juni 2026

Lawan Keserakahan

Hari Biasa. 2Raj 11:1-4.9-18.20; Mzm 132:11.12.13-14.17-18; Mat 6:19-23

YESUS bersabda, “Mata adalah pelita tubuh. Jika matamu baik, teranglah seluruh tubuhmu. Jika matamu jahat, gelaplah seluruh tubuhmu.” Dalam pemahaman Yahudi, mata dipandang bukan hanya sebagai alat penerima cahaya dari luar, melainkan sebagai jendela yang membiarkan cahaya masuk ke dalam seluruh eksistensi seseorang. Jika matamu baik (berfokus pada Allah), seluruh tubuhmu akan dipenuhi terang ilahi. Sebaliknya, jika matamu jahat (serakah dan mencari keuntungan duniawi), jendela jiwa akan tertutup.

Sifat serakah menjadikan kehidupan batin kita gelap gulita. Yesus menghendaki agar kita berani berkata cukup. Doa Bapa Kami dalam bacaan hari sebelumnya memuat ungkapan “Berikanlah kami pada hari ini makanan kami yang secukupnya.” Tindakan korupsi berakar pada keserakahan. Cinta akan uang adalah akar segala kejahatan (1 Timotius 6:10).

Mari kita belajar hidup sederhana dan berbagi pada sesama. Hanya ketika kita

bisa berkata cukup pada diri sendiri, kita bisa sungguh memberikan diri pada sesama yang memerlukan perhatian.

Sabtu, 20 Juni 2026

Tuhan Menyelenggarakan

Hari Biasa. 2Taw 24:17-25; Mzm 89:4-5.29-30.31-32.33-34; Mat 6:24-34

KETIKA seorang murid tenggelam dalam kecemasan (“apa yang akan kami makan?”), ia sedang mengikuti cara hidup orang yang memandang dunia ini berjalan tanpa Bapa yang memelihara. Yesus berpesan, “Carilah dahulu Kerajaan Allah dan kebenarannya maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu.”

Kata kerja aslinya dalam bahasa Yunani menunjukkan pencarian terus-menerus yang menjadi kebiasaan hidup. Kebenaran dalam refleksi Injil Matius bukan sekadar status hukum (“pembenaran”), melainkan kehidupan yang selaras dengan kehendak Allah.

Di tengah kecemasan yang sering kita alami, Yesus menawarkan sudut pandang baru. Jadikan nilai-nilai kristiani sebagai objek utama pencarian kita. Hal-hal lain akan diselenggarakan Tuhan sebagai tambahan. Deus providebit. Tuhan akan menyediakan. Jangan merasa selalu tidak cukup karena Tuhan sendirilah yang akan mencukupkan kehidupan kita. •

24

Tahun ke-80
14 Juni 2026

HIDUP

Majalah Mingguan Katolik



75 TAHUN CARITAS INTERNATIONALIS & 20 CARITAS INDONESIA

GEREJA YANG BERBELAS KASIH

Di tengah perubahan dunia yang begitu cepat,
Caritas dipanggil untuk tetap menjadi wajah Gereja yang terbuka,
mendengarkan, dan menerima setiap orang tanpa memandang
latar belakang mereka.

ISSN 0376-6330



9 770376 633003 >